

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana persaingan bisnis yang kian menajam menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan. Oleh karena itu, berbagai bidang kegiatan di Indonesia saat ini menghadapi tuntutan untuk melaksanakan manajemen pengetahuan agar dapat tetap bertahan. Konsep manajemen pengetahuan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan yang semakin baik sehingga mampu bersaing dan dapat berkembang dengan baik.

Sadar akan manajemen pengetahuan menjadi faktor penting dalam suatu organisasi untuk meningkatkan atau menciptakan keunggulan kompetitif maka memungkinkan hal tersebut dapat diterapkan dalam bidang seni pencak silat, secara khusus dalam seni pencak silat Tunggal Hati Seminari (THS) – Tunggal Hati Maria (THM). Meskipun dalam seni pencak silat THS-THM tidak secara khusus mengikuti kompetisi sebagai mana yang secara umum di ikuti oleh seni-seni pencak silat lainnya yang berada dibawah naungan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Namun setiap organisasi pastinya membutuhkan pengelolaan yang baik didalam organisasi agar dapat berkembang.

Pencak silat dalam perkembangannya merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah populer dikalangan masyarakat Indonesia. Karena pencak silat merupakan salah satu kebudayaan asli bangsa Indonesia yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Sejalan dengan perkembangannya, olahraga pencak silat tidak terlepas dari ilmu pengetahuan, teknologi, penelitian serta sarana prasarana latihan, sehingga banyak orang yang menekuni olahraga pencak silat.

Dalam perkembangan pencak silat khususnya di Indonesia terdapat banyak organisasi-organisasi atau perguruan-perguruan pencak silat. Seiring dengan berjalanya waktu yang panjang mulailah berdirinya organisasi-organisasi pencak silat di Indonesia, salah satunya adalah organisasi Seni Pencak Silat Tunggal Hati Seminari (THS) – Tunggal Hati Maria (THM). Banyaknya organisasi atau perguruan pencak silat di Indonesia tersebut, namun tidak terlepas dari keempat aspek yang dikemukakan oleh Notosoejitno (2001) bahwa pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu:

1. Mental spritual, yang berisi ajaran pengendalian diri berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai moral, etika dan agama yang dijunjung oleh masyarakat.
2. Beladiri, yang berisi pengetahuan tentang pelaksanaanya.
3. Seni, yang berisi pengetahuan tentang sistem gerak berpola untuk mengamankan diri yang dimodifikasi sebagai seni gerak beserta pelaksanaanya.

4. Olahraga, yang berisi pengetahuan tentang sistem gerak berpola untuk mengamankan diri yang dimodifikasi sebagai olahraga masal, rekreasi, dan prestasi.

Fungsi ini berkembang seiring dengan beragamnya tujuan yang dipengaruhi oleh keinginan pelakunya dan tuntutan keadaan yang berubah-ubah. Pencak silat terdiri dari berbagai macam teknik, baik teknik penyerangan maupun teknik pertahanan yang secara garis besar terangkum dalam teknik penggunaan tangan dan teknik penggunaan kaki sebagai subjek gerakannya. Teknik-teknik yang digunakan pada umumnya yakni sebagai bentuk pertahanan dan penyerangan terhadap lawan ketika terdesak.

Dalam pencak silat ketika melakukan suatu teknik yang diwujudkan dalam berbagai gerakan, seorang pelaku tentunya telah memiliki ilmu sehingga dapat refleksi bergerak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman akan pengetahuan yang diimplementasikan melalui berbagai gerakan dalam pencak silat merupakan bentuk dari *tacit knowledge* yakni bagaimana seorang pelaku melakukan gerakan berdasarkan pemahaman akan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut tidak sekedar diketahui melainkan melalui proses latihan terus-menerus sehingga melekat dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerakan seseorang.

Sehubungan dengan hal itu upaya-upaya pelaku melaksanakan kegiatan menggunakan *knowledge* yang telah dimiliki tentunya tidak instan, melainkan

memerlukan waktu karena pengetahuan dapat diimplementasikan pada saat melakukan latihan. Proses latihan tersebut memiliki dasar sehingga setiap teknik dan gerakan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Setiap teknik-teknik yang dilakukan dalam pencak silat membutuhkan waktu latihan yang lama dimana perlu waktu untuk seseorang mendapatkan pembelajaran langsung dari pemberi sampai teknik-teknik bisa dilakukan sendiri. Organisasi pencak silat THS-THM memiliki aspek-aspek kegiatan saat latihan yaitu aspek rohani, olah raga, olah jiwa, aspek kebangsaan dan aspek organisasi yang tentunya butuh waktu untuk membagikan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Untuk membagikan dan mengetahui pengetahuan dari aspek-aspek yang dimiliki anggota kepada anggota lainnya maka *knowledge management* dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis memilih organisasi THS-THM sebagai fokus penelitian. Hal itu dikarenakan penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana peran dari *knowledge management* yakni *tacit* dan *explicit knowledge* dalam sebuah organisasi non profit. *Knowledge management* saat ini telah menjadi asset penting yang melekat dalam setiap sumber daya manusia pada sebuah organisasi terutama untuk meraih keunggulan. Maka, sejauh mana peran kedua bentuk pengetahuan tersebut dalam aktivitas organisasi pencak silat THS-THM terutama dalam proses *knowledge sharing* juga mendasari ketertarikan penulis memilih organisasi ini.

Latar belakang diatas menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan, mengembangkan keunggulan dan kemampuan dalam suatu perusahaan atau organisasi, dengan memahami hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul“ Identifikasi *Tacit* dan *Explicit Knowledge* pada anggota Organisasi Pencak Silat Tunggal Hati Seminari (THS) – Tunggal Hati Maria (THM) Ranting Gereja Katolik Baciro, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana mengidentifikasi *tacit* dan *explicit knowledge* dari pengalaman anggota-anggota berdasarkan aspek-aspek kegiatan yang dilakukan selama menjadi anggota organisasi pencak silat THS-THM ranting Gereja Katolik Baciro, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup objek penelitian, maka penulis perlu membatasi masalah supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat proses *Knowledge management* dan *knowledge sharing* dalam organisasi pencak silat THS-THM.

2. Mengidentifikasi *tacit knowledge*, dan *explicit knowledge* dari anggota-anggota organisasi pencak silat THS-THM berdasarkan aspek-aspek kegiatan yang dilakukan dalam latihan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengidentifikasi *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* pada organisasi pencak silat Tunggal Hati Seminari (THS) – Tunggal Hati Maria (THM) ranting Gereja Katolik Baciro, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemahaman teori dan praktek serta pengetahuan dalam menerapkan teori mengenai *knowledge management* guna mengidentifikasi *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang tertarik tentang *knowledge management*, *knowledge sharing*, *tacit* dan *explicit knowledge*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan dasar teoritis berhubungan dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian analisa dan pembahasan BAB III berdasarkan landasan teori pada BAB II

BAB V:

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisa / pembahasan pada BAB IV, implikasi-implikasi, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan penelitian.